

REFLEKSIVITAS FORUM ANAK SURAKARTA TERHADAP RESIKO PENGUNAAN MEDIA SOSIAL

Fitriana Ekawati Hujanto Putri
Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: fitrianaekawatihp@gmail.com

Thomas Aquinas Gutama
Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: thomasaquinas@staff.uns.ac.id

Received: 19-09-2017

Accepted: 10-10-2017

Online Published: 23-10-2017

Abstrak

This research aims to find out the reflexivity of Surakarta Child Forum on Social Media Use Risk among children. The research was taken place in Surakarta City, in Surakarta Child Forum. The theory used in this research is Ulrich Beck's Risk Society and Max Weber's Social Action theories. This study is a descriptive qualitative research. The sampling technique used was purposive sampling one. The informants of research were Surakarta Child Forum, Women Empowerment, Child Protection, and Community Empowerment Service (thereafter called Dinas PP, PA & PM) of Surakarta City, facilitator of Surakarta Child Forum and parents. Techniques of collecting data used were observation, interview, and documentation. Technique of analyzing data used was Miles Hubermas' interactive model encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validation was carried out using source triangulation.

The result of research shows that globalization current occurring today involves children within it. Globalization current of informatics and communication technology includes, among other, the presence of social media as the medium of interacting, cooperative, sharing, and communicating with other users in establishing social bond virtually. Virtual space of social media becomes the place of social interaction. Social relationship can be established through media, one of which is social media. Surakarta Child Forum used social media as the child's media of participating, discussing, meeting, sharing information about children such as their right and activities, and campaigning. Social relationship can be established today through medium or intermediary, one of which is social media. Surakarta Child Forum as the users of social media is aware of the risk of social media used among the children. This risk includes physical, social, and mental risks. Considering the risk of social media use, there are some ways of preventing, mitigating, minimizing or removing the risk. The risk of social media use among children encourages the Surakarta Child Forum to take action. Social action taken by Surakarta Children Forum from the presence of social media use risk is the rationality action done corresponding to the objective (purpose). Social action is taken by socializing the risk of social media use by children and what should be done to prevent, mitigate, minimize or remove the risk of social media use among children.

Keywords: *Children, Social Media, Risk*

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini membawa pada arus globalisasi teknologi informasi dan komunikasi yaitu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu cepat tak terkecuali yang terjadi di Indonesia. Perkembangan serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang masuk secara cepat karena arus globalisasi hampir menyentuh semua kalangan. Arus globalisasi mengikutsertakan remaja atau anak-anak didalamnya (Sutopo,2015:206). Berbicara mengenai teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari adanya internet. Jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun yang dimulai dari tahun 2010 pengguna internet sebanyak 42 juta, tahun 2011 menjadi 55 juta, tahun 2012 meningkat menjadi 63 juta, dan terus meningkat dari tahun 2013 hingga 2014 yang mencapai 88,1 juta pengguna oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (Apjii.or.id, 2014). Indonesia merupakan salah satu negara yang hidup dalam lingkungan global yang mau tidak mau terlibat dalam perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi. Internet yang disebut dengan *new media*, juga dapat menghubungkan manusia diseluruh dunia, yaitu dalam proses interaksi.

Keberadaan internet merupakan perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi yang tentu juga tidak lepas dengan apa yang dinamakan media sosial. Di era globalisasi saat ini media sosial menjadi penting keberadaannya dan bahkan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah semakin banyaknya situs-situs media sosial yang ada saat ini. Media sosial merupakan sebuah media di internet yang memungkinkan pengguna memrepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Rulli Nasrullah,2015:11). Dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat ditransformasi ke dalam dunia maya. Ruang virtual tersebut menjadi tempat dimana interaksi sosial berjalan (Nasrullah, 2015: 57). Interaksi sosial yang dimaksud adalah hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Burhan Bungin, 2011:55).

Hadirnya media sosial sendiri merupakan arus dari globalisasi teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dari hidup bahkan menjadi sebuah trend di masyarakat yang menyentuh semua kalangan dan tidak terkecuali pada kalangan anak-anak. Menurut Konvensi Hak Anak (KHA) pasal 1 yang dimaksud dengan anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun. Keberadaan media sosial di kalangan anak-anak saat ini dianggap menjadi hal yang wajar dalam penggunaannya melihat dari manfaat-manfaat yang ada didalam penggunaannya. Perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi yang memberikan kemudahan bagi penggunanya dan membawa perubahan salah satunya adalah media sosial sebagai media yang digunakan untuk bekerjasama,

berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Selain itu kemudahan dalam mengakses media sosial menjadikan daya tarik tersendiri khususnya bagi anak untuk menggunakan media sosial.

Penggunaan media sosial dikalangan anak memiliki manfaat-manfaat yaitu dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, media untuk berbagi dan mencari informasi serta pengetahuan yang bermanfaat secara cepat dan mudah. Namun disisi lain, penggunaan media sosial di kalangan anak juga memiliki resiko-resiko. Konten-konten yang ada di dalam media sosial yang juga memuat data-data yang bersifat pribadi yang data tersebut dapat pula diakses oleh siapa saja secara mudah dan cepat akan memiliki resiko. Resiko sendiri menurut KBBI adalah akibat yang kurang menyenangkan atau merugikan, membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Media sosial sebagai produk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memiliki pengaruh positif maupun negatif yang bahkan memiliki bahaya dalam penggunaannya.

Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menunjukkan jumlah data anak korban pornografi dari media sosial dari tahun 2011 hingga tahun 2016. Menunjukkan pada tahun 2011 sebanyak 107, tahun 2012 sebanyak 110, tahun 2013 sebanyak 147, tahun 2014 sebanyak 163, tahun 2015 sebanyak 174 dan tahun 2016 sebanyak 168 (Sumber: <http://www.ucarecdn.com/2998b407-30a9-4949-ad65-7e6647bee610/> diakses 18 Mei 2017). data lain dari

KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menunjukkan hingga tahun 2014 ada sebanyak 784 kasus kekerasan pelecehan pada anak dan sekitar 20% adalah korban pornografi. Anak menjadi korban kekerasan pelecehan dan pornografi umumnya melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram, chatting, path dan media sosial lainnya (Sumber: www.kpai.go.id diakses 1 November 2016). Rincian data anak korban pornografi dari media sosial dari Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dari tahun 2011 hingga tahun 2016 yaitu dengan rincian tahun 2011 sebanyak 107, 2012 sebanyak 110, 2013 sebanyak 147, 2014 sebanyak 163, 2015 sebanyak 174, dan 2016 sebanyak 168 (Sumber: <http://www.ucarecdn.com/2998b407-30a9-4949-ad65-7e6647bee610/> diakses 18 Mei 2017). Anak bukan saja menjadi korban dari media online, namun juga sebagai pelaku kejahatan pada media online. Dari data tersebut menunjukkan jika penggunaan media sosial pada kalangan anak memiliki resiko yaitu akibat kurang menyenangkan atau merugikan, serta membahayakan.

Kota Surakarta sejak tahun 2006 ditetapkan sebagai salah satu pengembangan model Kota Layak Anak. Kota Surakarta sebagai pengembangan model Kota Layak Anak dalam pengembangannya memiliki empat bidang yang sesuai dengan indikator Kota Layak Anak yang salah satunya adalah bidang partisipasi yaitu dengan membentuk Forum Anak Surakarta (FAS). Keberadaan Forum Anak Surakarta (FAS) menjadi wadah bagi anak di

kota Surakarta untuk berpartisipasi, menampung aspirasi dan memperjuangkan hak-hak anak. Dalam pembentukan Forum Anak Surakarta (FAS) pun memiliki visi dan misi. Visi dari Forum Anak Surakarta (FAS) yaitu terciptanya kota Surakarta sebagai lingkungan yang layak anak untuk berpartisipasi, menampung aspirasi dan memperjuangkan hak-hak anak. Selain itu Forum Anak Surakarta (FAS) juga memiliki misi yaitu memperjuangkan kesejahteraan anak, memberi pelatihan keterampilan dan kreatifitas bagi anak, meningkatkan sumber daya anggota FAS, mewujudkan pengakuan terhadap keberagaman potensi anak serta mewujudkan hubungan yang harmonis antara anak, orang tua, pemerintah, dan masyarakat (forumanakurakarta.blogspot.co.id).

Dalam pengembangannya pun Forum Anak Surakarta (FAS) tidak terlepas dari keberadaan internet serta media sosial yang merupakan produk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi seperti saat ini yaitu dengan keberadaan internet serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yaitu media sosial memberikan kemudahan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan. Melihat pada visi dari Forum Anak Surakarta (FAS) adalah memperjuangkan hak-hak anak dan di dalam UU No. 23 tahun 2002 pasal 10 menyatakan bahwa setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi. Artinya bahwa anak memiliki hak untuk menerima, mencari dan memberikan informasi. Anak yang

memiliki pasal yang secara normatif menjamin upaya pemenuhan hak-hak anak (Bagong, 2010:6).

Penggunaan media sosial pada anak yang ada pada Forum Anak Surakarta (FAS) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada kalangan anak sudah menjadi bagian yang tidak asing lagi penggunaannya dan bahkan menjadi sebuah kebutuhan untuk menunjang aktivitas. Media sosial sebagai sebuah media di internet yang memungkinkan pengguna memrepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual dapat menjadi media interaksi sosial. Dengan adanya media sosial, interaksi sosial saat ini yaitu kontak sosial bukan hanya bisa dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun bisa melalui media atau perantara yang bukan hanya melalui perantara oranglain namun dapat melalui media sosial salah satunya. Kontak sosial terjadi melalui perantara atau media yaitu media sosial. perkembangan teknologi akan pula membawa perubahan pada berbagai bidang kehidupan dimasyarakat termasuk pada hubungan sosial.

Seperti yang ada dalam visi dari Forum Anak Surakarta (FAS) yaitu terciptanya kota Surakarta sebagai lingkungan yang layak anak untuk berpartisipasi, menampung aspirasi dan memperjuangkan hak-hak anak. Dapat dilihat bahwa Forum Anak Surakarta (FAS) terlibat di dalam *Heybro "Healthy Young Browser"* Surakarta. *Heybro* merupakan gerakan anak muda yang peduli Internet Sehat. Internet sehat yang dimaksud disini adalah aktivitas orang yang sedang melakukan

kegiatan online baik browsing, chatting, sosial media, upload dan download secara tertib, baik, dan beretika sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Gerakan Internet Sehat merupakan gerakan anak yang peduli dengan internet sehat melihat era globalisasi saat ini keberadaan internet tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dan menyentuh pada semua kalangan tidak terkecuali kalangan anak. Gerakan internet sehat diartikan aktivitas orang yang sedang melakukan kegiatan online secara tertib, baik, dan beretika sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat dan anak juga merupakan kalangan yang melakukan kegiatan online tersebut yang salah satunya adalah media sosial. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak lepas dan internet serta media sosial yang merupakan produk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam uraian yang dipaparkan diatas, penelitian ini akan melihat reflektivitas dari Forum Anak Surakarta (FAS) terhadap resiko dari penggunaan media sosial pada anak. Reflektivitas mengacu pada konsep diri. Konsep diri adalah konsep bahwa seorang individu menempatkan dirinya sebagai makhluk fisik, sosial, moral dan eksistensial. Serta bentuk reflektivitas Forum Anak Surakarta (FAS) dari adanya resiko dari penggunaan media sosial tersebut yang dapat berupa sikap maupun tindakan dalam mengantisipasi, mengurangi atau mengatasi dampak-dampak atau akibat-akibat dari resiko penggunaan media sosial tersebut. Tindakan yang dilakukan yang berharap agar oranglain juga

mengikuti tindakan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Reflektivitas dari Forum Anak Surakarta Terhadap Resiko Dari Penggunaan Media Sosial serta untuk mengetahui upaya atau tindakan dari Forum Anak Surakarta (FAS) terhadap adanya resiko penggunaan media sosial pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Surakarta yaitu Forum Anak Surakarta. Forum Anak Surakarta (FAS) merupakan satu wadah atau tempat bagi anak-anak yang ada di kota Surakarta sebagai tempat berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan anak-anak karena Forum Anak Surakarta dibentuk dari penancangan program pemerintah kota Surakarta sebagai Kota Layak Anak. Dalam pengembangannya, Forum Anak Surakarta (FAS) juga tidak terlepas dari penggunaan media sosial yaitu seperti *blog*, *facebook*, *twitter* serta *instagram*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. *Purposive sampling* dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 216). Informan dalam penelitian ini adalah Ketua dan Wakil Ketua Forum Anak Surakarta (FAS), Anggota Forum Anak Surakarta (FAS) yang juga sebagai Ketua Heybro "*Healthy Young Browser*" Surakarta dan Anggota Forum Anak Surakarta (FAS) yang juga anggota aktif Heybro "*Healthy Young Browser*" Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan melalui

wawancara mendalam (*Indeeph Interview*). Wawancara mendalam yang berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari informan. Informan adalah individu yang memiliki pemahaman terbaik mengenai isu-isu terkait dengan penelitian yaitu dengan Forum Anak Surakarta (FAS), Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat (Dinas PP, PA dan PM) kota Surakarta sebagai Penanggung Jawab Forum Anak Surakarta (FAS), pendamping Forum Anak Surakarta (FAS), LSM Yayasan Kakak sebagai pendamping "*Healthy Young Browser*" Surakarta serta orangtua. Data sekunder dari dokumen yang terkait dengan penelitian adalah literatur dari buku maupun jurnal-jurnal terkait dengan penggunaan media sosial dan dokumentasi pada media yang dikelola oleh Forum Anak Surakarta (FAS) termasuk dokumentasi kegiatan yang dilakukan serta media sosial yang digunakan oleh Forum Anak Surakarta (FAS). Pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles Huberman yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Era globalisasi yang terjadi saat ini membawa pada arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hadirnya media sosial saat ini sebagai perkembangan

dari teknologi informasi dan komunikasi pada penggunaannya juga menyentuh hampir semua kalangan pun tidak terkecuali anak-anak. Arus globalisasi pun mengikutsertakan pula remaja atau anak-anak didalamnya (Sutopo,2015:206). Modernisasi erat kaitannya dengan globalisasi salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang salah satunya adalah hadirnya media sosial. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut yaitu media sosial sebagai media yang memberikan kemudahan untuk berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan atau pembaharuan dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Ruang virtual dalam media sosial menjadi tempat adanya interaksi sosial. Bahwa hubungan sosial yaitu interaksi sosial dapat dilakukan melalui media atau perantara salah satunya adalah media sosial. Pengenalan dari teknologi yang baru akan berhadapan dengan unsur yang penting dalam masyarakat yaitu hubungan sosial dan pengendalian masyarakat (Susanto, 1991:29).

Hadirnya media sosial merupakan perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi berhubungan dengan unsur penting dalam masyarakat yaitu hubungan sosial serta pengendalian dari masyarakat. Bahwa hubungan-hubungan sosial yaitu interaksi sosial yang berjalan saat ini juga dilakukan melalui media atau perantara salah satunya yaitu media sosial. Namun disisi lain hadirnya media sosial sebagai perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi tersebut

juga memunculkan adanya pengendalian masyarakat terhadap teknologi tersebut yaitu media sosial karena memungkinkan adanya penyalahgunaan atau gangguan yang akan muncul dalam kehidupan (Susanto, 1991:30). Arus globalisasi pun mengikutsertakan pula remaja atau anak-anak didalamnya (Sutopo,2015:206). Bahwa globalisasi teknologi informasi dan komunikasi juga mengikutsertakan anak.

Forum Anak Surakarta (FAS) merupakan sebuah wadah yang beranggotakan anak-anak di kota Surakarta untuk berpartisipasi, menampung aspirasi serta memperjuangkan hak-haknya. Dalam pengembangannya, Forum Anak Surakarta (FAS) juga tidak lepas dari penggunaan media sosial. Seperti yang ada pada UU No. 23 tahun 2002 pasal 10 menyatakan bahwa setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi. Artinya bahwa anak memiliki hak untuk menerima, mencari dan memberikan informasi. Media sosial merupakan sebuah media online dimana penggunaanya dapat dengan mudah berpartisipasi dan dengan mudah berbagi informasi menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan kepada orang lain serta memberi komentar terhadap masukan yang diterimanya. Penggunaan media sosial disini juga menunjukkan bahwa arus globalisasi teknologi informasi dan komunikasi juga mengikutsertakan anak didalamnya. Penggunaan media sosial disini digunakan sebagai media anak untuk berpartisipasi. Partisipasi disini adalah partisipasi menyuarakan suara anak. Penggunaan media sosial Forum

Anak Surakarta (FAS) bukan hanya antara pengurus maupun anggota Forum Anak Surakarta (FAS) saja namun juga pihak-pihak lain seperti pendamping Forum Anak Surakarta (FAS). Melalui media sosial, anak tetap bisa berpartisipasi menyuarakan suaranya walaupun tidak secara langsung disampaikan melalui tatap muka. Dilihat disini bahwa media sosial menjadi media anak untuk berinteraksi sosial dalam wujud partisipasi dalam menyuarakan suara anak.

Selain itu media sosial juga digunakan sebagai media untuk rapat maupun diskusi, kampanye, berbagi informasi-informasi mengenai anak seperti hak-hak anak maupun mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Surakarta (FAS) yang kemudian muncul respon atau tanggapan oleh pengguna media sosial yang lain. Seperti yang disampaikan oleh informan, bahwa media sosial digunakan untuk media berbagi informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Surakarta (FAS), yang kemudian muncul respon atau tanggapan dari pengguna media sosial yang lain. Bahwa media sosial menjadi media untuk berinteraksi sosial dan juga sebagai sarana sosial. Interaksi sosial yang terjadi disini tidak secara langsung secara tatap muka namun melalui media atau perantara yaitu media sosial. Media sosial juga digunakan sebagai sarana sosial yaitu kampanye, berbagi informasi-informasi mengenai anak seperti hak-hak anak maupun mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Surakarta (FAS). Hubungan sosial yang berjalan dari adanya teknologi tersebut yaitu interaksi sosial

berjalan atau terjadi melalui media atau perantara yaitu media sosial. Media sosial sebagai media anak untuk berpartisipasi dalam menyuarakan suaranya juga sebagai media rapat ataupun diskusi, promosi mengenai forum anak juga sebagai sarana sosial yaitu untuk kampanye serta berbagi informasi mengenai kegiatan –kegiatan Forum Anak Surakarta (FAS) serta informasi-informasi mengenai anak maupun mengenai hak-hak anak yang dilakukan melalui media sosial.

Disisi lain, modernisasi bidang teknologi yaitu teknologi informasi dan komunikasi yaitu pada penggunaan media sosial tersebut juga memiliki resiko atau kemungkinan yang tidak diinginkan atau gangguan yang muncul dalam penggunaannya pada anak. Forum Anak Surakarta (FAS) sebagai pengguna dari media sosial juga menyadari adanya resiko penggunaan media sosial tersebut. Refleksivitas dari Forum Anak Surakarta (FAS) mengenai adanya resiko penggunaan media sosial pada anak tersebut bahwa menurut Forum Anak Surakarta (FAS) melihat ada beragam resiko-resiko penggunaan media sosial pada anak. Seperti yang disampaikan oleh informan, bahwa media sosial dalam penggunaannya memiliki resiko-resiko didalamnya. Resiko sendiri adalah peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau juga diartikan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga atau tidak diharapkan. Seperti yang disampaikan oleh informan resiko yang ada dalam penggunaan media sosial yaitu penculikan, penyebaran foto, tindakan yang tidak diinginkan, teror, penculikan, *bullying*, sindiran, menerima gambar melalui pesan,

cyberbullying, kekerasan, *tracffiking*, penyebaran video atau foto bugil, penculikan, esa online (*eskplorasi seksual anak*), pengiriman pesan dari yang tidak dikenal, perdagangan online, serta penyebaran video porno. Penggunaan media sosial pada anak memiliki resiko-resiko didalamnya baik resiko fisik, mental maupun resiko sosial.

Dari adanya resiko penggunaan media sosial pada anak tersebut, ada tindakan yang dilakukan oleh Forum Anak Surakarta (FAS) sebagai pengguna media sosial yaitu tindakan untuk mengurangi, meminimalkan, menghilangkan adanya resiko tersebut. Tindakan yang dilakukan dari adanya resiko penggunaan media sosial adalah dengan tidak menyebarkan informasi, berhati-hati dengan orang yang baru saja dikenal di media sosial, mencantumkan alamat secara umum bukan secara jelas atau menyeluruh dicantumkan semua pada media sosial, memilah milah pertemanan di media sosial dan termasuk juga berhati-hati dengan orang yang tidak dikenal yang ada di media sosial, dan tidak memposting atau menyebarkan foto-foto maupun konten-konten yang dapat memungkinkan sesuatu yang tidak diharapkan.

Refleksivitas juga merujuk pada fakta bahwa masyarakat modern saat ini tengah menuai hasil negatif-negatif. konsep refleksivitas bahwa ketika modernitas menciptakan resiko namun juga muncul refleksivitas didalamnya. Dalam monitoring refleksif yang dilakukan oleh agen yang memonitor aktivitasnya serta berharap orang lain untuk mengikuti aktivitas tersebut namun agen juga secara rutin memantau aspek-aspek yang

melatarbelakangi berbagai aktivitas yaitu aspek sosial. Agen disini adalah Forum Anak Surakarta (FAS). Pemahaman bahwa media sosial adalah media yang digunakan sebagai sarana sosial. Forum Anak Surakarta (FAS) dalam penggunaan media sosial juga digunakan sebagai sarana sosial. Seperti yang disampaikan oleh informan bahwa media sosial digunakan oleh Forum Anak Surakarta (FAS) sebagai sarana sosial yaitu kampanye serta berbagi informasi mengenai kegiatan –kegiatan Forum Anak Surakarta (FAS) serta informasi mengenai anak maupun hak-hak anak yang dilakukan melalui media sosial. Disini lain, Forum Anak Surakarta (FAS) menyadari akan adanya resiko dari penggunaan media sosial tersebut. Forum anak Surakarta (FAS) menggunakan media sosial sebagai sarana sosial yang disini lain juga dari penggunaan media sosial tersebut terdapat resiko-resiko didalamnya yang kemudian ada tindakan-tindakan dari Forum Anak Surakarta (FAS) yang mana tindakan tersebut agar orang lain juga mengikutinya. Tindakan yang dilakukan adalah tindakan untuk mengurangi, meminimalkan adanya resiko penggunaan media sosial pada anak yang tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar oranglain juga mengikuti tindakan tersebut. Tindakan Forum Anak Surakarta (FAS) yaitu terlibat dalam *Heybro “Healthy Young Browser”* Surakarta. *Heybro “Healthy Young Browser”* Surakarta merupakan gerakan anak muda yang peduli dengan Internet Sehat. Internet sehat yang dimaksud disini adalah aktivitas orang yang sedang melakukan kegiatan online baik *browsing*, *chatting*, sosial media,

upload dan *download* secara tertib, baik, dan beretika sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Selain terlibat dalam *Heybro “Healthy Young Browser”* Surakarta, tindakan yang dilakukan Forum Anak Surakarta (FAS) dari adanya resiko penggunaan media sosial pada anak tersebut dilakukan melalui beragam kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan materi atau sosialisasi mengenai internet sehat. Internet sehat adalah aktivitas orang yang sedang melakukan kegiatan online baik *browsing*, *chatting*, sosial media, *upload* dan *download* secara tertib, baik, dan beretika sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Materi yang disampaikan termasuk mengenai penggunaan media sosial bagaimana menggunakan media sosial agar tidak muncul adanya hal-hal atau kemungkinan yang tidak diinginkan dalam penggunaannya.

Bentuk dari tindakan tersebut adalah dengan pemberian materi atau sosialisasi yang salah satunya adalah mengenai internet sehat yang dilakukan pada kegiatan MOS. Kegiatan sosialisasi mengenai internet sehat yang dilakukan pada kegiatan MOS tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi pada kegiatan MOS tersebut berasal dari anak yaitu Forum Anak Surakarta (FAS). Seperti yang disampaikan oleh pendamping Forum Anak Surakarta (FAS), materi yang disampaikan yaitu menampilkan logo-logo dari media sosial yang ada saat ini. Dari situ kemudian melihat, media sosial apa yang banyak

digunakan oleh peserta dalam sosialisasi pada kegiatan MOS tersebut. Kemudian disampaikan dan dipaparkan bahwa ketika anak menggunakan media sosial, ada resiko-resiko yang mungkin saja dapat terjadi. Resiko adalah kemungkinan adanya tindakan yang tidak diinginkan dari penggunaan media sosial tersebut oleh anak. Selain menyampaikan mengenai resiko apa saja yang ada dari penggunaan media sosial, kemudian disampaikan pula cara atau tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar tidak muncul adanya resiko dari penggunaan media sosial tersebut. Tindakan yang dilakukan yaitu tidak mudah percaya, tidak mengupload atau mengunggah foto foto bagian tubuh yang tidak harus oranglain tau selain itu juga tidak memberikan identitas diri nomer telpn, alamat rumah ataupun informasi pribadi.

Selain itu tindakan yang dilakukan oleh Forum Anak Surakarta (FAS) melalui kegiatan pentas boneka tangan yang mana alur cerita yang disampaikan salah satunya juga mengenai internet sehat. Kegiatan pentas boneka tangan dilaksanakan di 5 kecamatan yang dilaksanakan pada ulangtahun Forum Anak Surakarta (FAS) serta pada pada Hari Anak Nasional. Cerita yang disampaikan dalam pentas boneka tangan antara lain *bullying* yaitu ejekan dari teman, serta mengenai penggunaan media sosial *facebook* yang dalam cerita pentas boneka tangan diceritakan bahwa pada media sosial *facebook* ada orang yang tidak dikenal yang kemudian mengajak untuk bertemu dan setelah bertemu melakukan tindakan-tindakan yang diinginkan. Dari cerita yang disampaikan dalam pentas boneka tangan tersebut

menjelaskan bahwa, ketika anak menggunakan media sosial terdapat adanya resiko-resiko didalamnya. Dari cerita pentas boneka tangan tersebut menyampaikan pemahaman bahwa, media sosial yang digunakan oleh anak memiliki resiko didalamnya jika anak tidak menggunakan secara baik dan benar.

Adanya resiko dari penggunaan media sosial pada anak bukan saja disadari oleh anak namun juga oleh orangtua. Era modern saat ini, orangtua juga mengerti bagaimana perkembangan dari teknologi informasi dan komunikasi yang cepat yang bahwa orangtua juga paham dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Orangtua juga paham mengenai penggunaan media sosial oleh anak. Orangtua menyadari akan adanya resiko dari penggunaan media sosial oleh anak. Dalam hal adanya resiko dari penggunaan media sosial pada anak tersebut, orangtua melakukan tindakan yaitu pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada anak. Pengawasan disini adalah pengawasan anak dalam menggunakan media sosial agar tidak terjadi adanya resiko atau hal-hal yang tidak diinginkan atau diharapkan ketika anak menggunakan media sosial. Orangtua yaitu sebagai keluarga disini memiliki fungsi afeksi atau kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan oleh orangtua pada anak diwujudkan dalam bentuk pengawasan serta kontrol penggunaan media sosial anak yaitu memantau langsung media sosial yang digunakan anak maupun kontrol pada anak secara langsung ketika anak sedang menggunakan *handphone* maupun media sosial.

Penutup

Kesimpulan dari pembahasan mengenai Refleksivitas Forum Anak Surakarta Terhadap Resiko Penggunaan Media Sosial bahwa:

Penggunaan media sosial pada anak saat ini yang merupakan pengaruh adanya arus globalisasi dalam penggunaannya memiliki resiko-resiko didalamnya. Adanya resiko penggunaan media sosial pada anak yaitu adanya resiko fisik, resiko mental dan resiko sosial. penggunaan media sosial sebagai sarana sosial serta sebagai media atau perantara untuk berinteraksi sosial, dalam penggunaannya ternyata terdapat resiko-resiko yang dapat ditemukan ketika anak menggunakan media sosial. Adanya resiko tersebut juga disadari oleh Forum Anak Surakarta sebagai pengguna media sosial. Resiko yang ada yaitu resiko fisik, resiko mental dan resiko sosial. Namun, dari adanya resiko tersebut ada cara-cara yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, atau meminimalkan resiko tersebut.

Selain itu juga, dijumpai pula tindakan sosial Forum Anak Surakarta melihat pada adanya resiko ketika anak menggunakan media sosial. Tindakan sosial yang dilakukan disini adalah dengan bentuk sosialisasi yaitu memberikan kepada anak sebagai pengguna media sosial, bahwa media sosial memiliki resiko-resiko dalam penggunaannya oleh anak. Selain itu juga sosialisasi mengenai cara-cara yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, atau meminimalkan resiko tersebut.

Daftar Pustaka

Buku:

- Beck, Ulrich.2015. ” *Masyarakat Risiko, Menuju Modernitas Baru*”. Jogja:Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2011. “*Sosiologi Komunikasi*”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hastjaryo, Widodo. 2013. “*Bijak Bermedia Sosial*”. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
- Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. “*Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*”.Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat
- J.Goodman, Douglas & George Ritzer. 2008. “*Teori Sosiologi Modern*”. Jakarta:Kencana Media Group
- Nasrullah, Rulli. 2015.” *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*”. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paul Johnson, Doyle.1994.” *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ritzer, George. 2010. “*Teori Sosial Postmodern*”. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Soekanto, Soerjono. 2012. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2009. “*Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2006.”*Metode Penelitian Sosial*”. Surakarta: UNS Press

Susanto, Astrid S. 1993.” *Globalisasi dan Komunikasi*”. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Soekanto, Soerjono. 2005. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sumber lain:

Agustinawati,Eva.2009. “*Pemenuhan Hak-hak Anak di Surakarta Menuju Kota Layak Anak,*”. Jurnal Sosiologi, Vol. 21 No. 2

<http://sosiologi.fisip.uns.ac.id/online-jurnal/wp-content/uploads/2012/05/4.-Vol.-21.2-Th-2009-3.pdf>

Demartoto, Argyo. “*Teori Masyarakat Risiko Dari Ulrich Beck*”.

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/03/14/teori-masyarakat-risiko-dari-ulrich-beck/> akses 2 Oktober 2016

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-konsep-diri/> diakses pada 29 September 2016

Forum Anak Surakarta. 2012. Tersedia di <http://forumanaksurakarta.blogspot.co.id/> diakses pada 02 Oktober 2016

KPAI. “Data Kasus Pengaduan Anak Berdasarkan Klaster Perlindungan Anak KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2011-2016”. <http://www.ucarecdn.com/2998b407-30a9-4949-ad65-7e6647bee610/> diakses pada 18 Mei 2017